

EFEKTIFITAS PERAWATAN TALI PUSAT MENGGUNAKAN METODE KASA STERIL DAN TOPIKAL ASI TERHADAP LAMA PELEPASAN TALI PUSAT PADA BAYI BARU LAHIR DI PUSKESMAS MENES KAB. PANDEGLANG TAHUN 2024

Arie Widyastuti¹, Ella Mulyaningsih², Iin Angraeni³, Dara Hikmawati⁴, Teti Risnawati^{5*}, Nurmeiliah⁶, Irma Jayatmi⁷, Agustina Sari⁸

Universitas Indonesia Maju^{1,2,3,4,5,6,7,8}

*Corresponding Author : teti.risnawati.90@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini Mengetahui efektifitas menggunakan perawatan tali pusat metode kasa streril dan topikal ASI terhadap lama pelepasan tali pusat pada Bayi Baru Lahir di Puskesmas Menes Kabupaten Pandeglang Tahun 2024. desain penelitian memakai metode kualitatif pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan riset yang sifatnya menggambarkan suatu fakta kejadian sebagaimana yang terjadi. Kegiatan ini dilaksanakan pada bayi baru lahir. Pada riset ini sampel sebanyak 4 orang Dimana 2 sampel menggunakan intervensi kasa kering steril dan 2 sampel menggunakan topical ASI. Riset dilakukan di Puskesmas Menes Kabupaten Pandeglang dan dilakukan pada bulan Juli tahun 2024, Penilaian atau observasi dengan cara kunjungan ke rumah pasien hari ke 1, ke 4 dan ke 7 dan pada hari ke 2, ke 3, ke 5 dan ke 6 dilakukan observasi atau penilaian via wa dgn bukti foto tali pusat. Bersumber pada hasil riset yang telah dilakukan di Puskesmas Menes Kab. Pandeglang tahun 2024 diketahui bahwa metode kassa kering lama pelepasan tali pusat 6 hari (bayi 1) dan 7 hari (bayi 2) sedangkan dengan motode topikal ASI durasi lepasnya tali pusat ialah 6 hari (bayi 1 dan 2). Ini menandakan bahwa motode topikal ASI lebih efektif dalam perawatan tali pusat terhadap durasi pelepasannya. Berdasarkan hasil pengamatan efektifitas perawatan tali pusat menggunakan metode kasa streril terhadap lama pelepasan tali pusat diketahui rata-rata lama pelepasan tali pusat pada BBL dengan menggunakan kasa steril di Puskesmas Menes Kab.Pandeglang Tahun 2024 adalah 6,5 hari. Berdasarkan hasil pengamatan efektifitas perawatan tali pusat menggunakan diketahui bahwa rata-rata pelepasan tali pusat pada BBL dengan menggunakan topical ASI di Puskesmas Menes Kab.Pandeglang Tahun 2024 adalah 6 hari.

Kata kunci : bayi baru lahir, kasa steril, pelepasan plasenta, topikal ASI

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effectiveness of using cord care, strerlyl gauze method, and topical breast milk on the length of cord release in newborns at the Menes Health Center, Pandeglang Regency in 2024. The research design uses a qualitative method of case study approach. Qualitative research is research that describes a fact of occurrence as it occurs. The research was carried out at the Menes Health Center of Pandeglang Regency and was carried out in July 2024, Assessment or observation by visiting the patient's home on the 1st, 4th and 7th days and on the 2nd, 3rd, 5th and 6th days observation or assessment via WA with photo evidence of the umbilical cord. Based on the results of research that has been carried out at the Menes Health Center, Pandeglang Regency in 2024, it is known that the dry gassa method takes 6 days (infant 1) and 7 days (infant 2) to release the umbilical cord, while with the topical method of breast milk, the duration of umbilical cord release is 6 days (infants 1 and 2). This indicates that the topical motode of breast milk is more effective in the treatment of the umbilical cord on the duration of its release. a. Based on the results of the observation of the effectiveness of umbilical cord care using the streril gauze method on the length of umbilical cord removal, it is known that the average length of umbilical cord removal in BBL using sterile gauze at the Menes Health Center, Pandeglang Regency in 2024 is 6.5 days. b. Based on the results of the observation of the effectiveness of umbilical cord care using it, it is known that the average umbilical cord release in BBL using topical breast milk at the Menes Health Center, Pandeglang Regency in 2024 is 6 days.

Keywords : newborn, sterile gauze, placenta removal, topical breast milk

PENDAHULUAN

Tali pusat dikenal dalam dunia medis sebagai tali kehidupan bagi janin selama berada di dalam kandungan. Tali kehidupan ini memiliki peranan yang sangat penting dalam penyaluran oksigen dan nutrisi untuk janin dari ibu. Tali kehidupan ini memiliki panjang antara 50-55 cm, yang kemudian apabila bayi lahir akan dilakukan pemotongan hingga tersisa beberapa sentimeter saja. Tali pusat akan mengering dan lepas setelah beberapa hari bayi lahir (Yuanita, 2022). Bayi sangat rentan terkena suatu masalah penyakit, salah satunya infeksi yang bersumber dari tali pusat yang kotor dan lembab. Tali pusat yang seperti ini akan membuat bakteri tetanus bersarang dan menyebabkan tetanus neonatorum (Medhyna & Nurmayani, 2020). Perawatan tali pusat yang baik akan membuat tali kehidupan ini puput dengan cepat, mencegah infeksi, dan menurunkan angka kematian bayi. Sedangkan tali pusat yang kotor dan lembab tanpa perawatan yang baik akan menyebabkan infeksi (Alfiyah, 2018).

Percepatan pelepasan tali pusat akan memberikan keuntungan terhadap pencegahan infeksi, mengingat bahwa tali pusat merupakan area yang disenangi oleh bakteri patogen. Selain itu, percepatan pelepasan tali pusat dengan perawatan yang baik dimaksudkan untuk mencegah tetanus neonatorum. Menurut (Ronald, 2011) perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif, yaitu tali pusat akan puput pada hari ke-4 sampai hari ke-7 tanpa ada komplikasi (Armalini, 2023). Prevalensi infeksi tali pusat pada BBL di Indonesia mencapai 24-34% kasus. Dewasa ini, banyak riset yang dilakukan untuk menguji manfaat perawatan tali pusat terhadap waktu puput tali pusat. Literatur mengatakan bahwa perawatan tali kehidupan yang tidak benar akan membuat pelepasan tali kehidupan semakin lama. Literatur lain mengkaji mengenai penggunaan kain kasakering steril terhadap waktu puput tali pusat (Soeharto et al., 2023).

Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2012 menyatakan bahwa angka kematian ibu melahirkan di Indonesia adalah 359 per 100 ribu kelahiran hidup, sedangkan angka kematian bayi adalah 32 per seribu kelahiran hidup. Sementara target penurunan AKI secara global pada tahun 2030 adalah 70 kematian per 100 ribu kelahiran hidup. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Provinsi Banten, pada tahun 2013 angka kematian bayi di Provinsi Banten mencapai 189 per 100 ribu kelahiran hidup, dengan total 818 kasus. Ini menyebabkan Provinsi Banten menempati peringkat ke-5 secara nasional dalam kasus kematian bayi. Penyebab utama kematian bayi adalah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), asfiksia, dan infeksi pada tali pusat (Asiyah et al., 2017). Menurut data Dinas Kesehatan kabupaten pandeglang pada tahun 2023, Pandeglang mencatat ada 196 kasus kematian bayi baru lahir dan 31 kematian ibu. Pada Januari hingga Juli 2024, terdapat 49 kematian bayi baru lahir dan 15 kematian ibu. Sedangkan di kecamatan Menes sendiri tahun 2023 jumlah kematian neonatus sebanyak 20 kasus dengan penyebab: prematur 6 kasus, kelainan 2 kasus, asfiksia 2 kasus, IUFD 7 kasus, IUGR 1 kasus, aspirasi asi 1 kasus dan pneumonia 1 kasus.

Perawatan tali pusat dengan standar SOP tentunya tidak akan menimbulkan masalah kesehatan dan komplikasi pada bayi. Komplikasi yang mungkin terjadi adalah akibat perawatan yang dilakukan tanpa panduan SOP. Tali pusat dapat dirawat dengan baik hanya menggunakan kasa kering steril, karena kasa ini cenderung tidak mengandung bakteri patogen yang dapat menyebabkan infeksi neonatus dan sepsis (Putri & Limoy, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Noorhidayah dkk, (2018) mengenai lama lepasnya tali pusat dengan penggunaan kasa steril menunjukkan hasil bahwa rerata waktu kering tali pusat bayi yang menggunakan kasa kering adalah 6 hari. Sesuai dengan riset (Pulungan & Khairiza, 2019) yang mengatakan waktu puput tali pusat membutuhkan lama 7 hari Perawatan tali pusat juga dapat dilakukan dengan pemberian topikal ASI. Metode ini terbukti efektif dalam pelepasan tali pusat yang lebih singkat, mengingat bahwa ASI mengandung protein yang sangat tinggi sehingga baik untuk pengeringan dan penyembuhan luka, termasuk pelepasan tali pusat (Simanungkalit

& Sintya, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2018) mengenai penggunaan ASI lokal terhadap lepasnya tali kehidupan menunjukkan hasil bahwa rerata waktu puput tali pusat dengan pemberian topikal ASI adalah 5 hari, sedangkan bayi yang tidak mendapat topikal ASI membutuhkan waktu puput tali pusat 6 hari. ASI mengandung laktosa yang dipecah menjadi glukosa dan galaktosa dengan bantuan enzim laktase, yang produksinya di usus halus meningkat dengan pemberian ASI. ASI juga mengandung lemak (3,2-3,7 g/dL) yang memberikan energi (65-70 kkal/dL), protein (0,9 g) dengan asam amino esensial untuk pertumbuhan bayi, serta berbagai enzim, hormon, faktor pertumbuhan, dan pertahanan tubuh (Wardana et al., 2018), sehingga dapat diterapkan sebagai metode perawatan tali pusat.

Di kecamatan Menes sendiri tahun 2023 jumlah kematian neonatus sebanyak 20 kasus dengan penyebab: prematur 6 kasus, kelainan 2 kasus, asfiksia 2 kasus, IUFD 7 kasus, IUGR 1 kasus, aspirasi asi 1 kasus dan pneumonia 1 kasus. Infeksi adalah salah satu kasus yang pernah terjadi di puskesmas Menes. Untuk mencegah adanya kematian neonates karena infeksi maka perawatan tali pusat yang baik dan benar sangat penting dilakukan di Puskesmas Menes Kabupaten Pandeglang ini. Terkait hal ini ada dua metode yang di gunakan yaitu metode kasa steril dan topical ASI.

METODE

Riset ini memakai metode kualitatif pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan riset yang sifatnya menggambarkan suatu fakta kejadian sebagaimana yang terjadi. Studi kasus diartikan sebagai proses riset yang dilakukan dengan penyelidikan secara mendalam dan rinci terhadap suatu kasus. Riset studi kasus terbatas akan waktu dan tempat, sehingga hanya menyelidiki kasus mengenai suatu fenomena atau seseorang (Riyanto, 2022). Riset ini mengkaji mengenai studi kasus efektivitas perawatan tali pusat menggunakan kasa kering steril dan topical ASI terhadap lamanya pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di Puskesmas Menes Kabupaten Pandeglang tahun 2024. Kegiatan ini dilaksanakan pada bayi baru lahir. Pada riset ini sampel sebanyak 4 orang Dimana 2 sampel menggunakan intervensi kasa kering steril dan 2 sampel menggunakan topical ASI. Riset dilakukan di Puskesmas Menes Kabupaten Pandeglang dan dilakukan pada bulan Juli tahun 2024, Penilaian atau observasi dengan cara kunjungan ke rumah pasien hari ke 1, ke 4 dan ke 7 dan pada hari ke 2, ke 3, ke 5 dan ke 6 dilakukan observasi atau penilaian via wa dgn bukti foto tali pusat.

HASIL

Tabel 1. Perbandingan Asuhan Kebidanan Metode Kasa Steril dan Topikal ASI

Metode Perawatan	Bayi lahir	Intervensi 1 Hari ke 1	Intervensi 2 Hari ke 4	Intervensi 3 Hari ke 7	Lepas tali Pusat	Lama hari Pelepasan	Keterangan	Rata Rata Perbandingan
Kasa Steril Bayi 1	24/7/2024	25/07/2024	28/07/2024	31/07/2024	30/7/2024	6 hari	Tak ada tanda infeksi	6,5
Kasa steril Bayi 2	26/7/2024	27/7/2024	30/7/2024	2/8/2024	2/8/2024	7 hari	Tak ada tanda infeksi	6,5
Topikal ASI Bayi 1	22/7/2024	23/7/2024	26/7/2023	29/7/2024	28/7/2024	6 Hari	Tak ada tanda infeksi	6
Topikal ASI Bayi 2	23/7/2024	24/7/2024	27/7/2024	30/7/2024	29/7/2024	6 Hari	Tak ada tanda infeksi	6

Bersumber pada hasil riset yang telah dilakukan di Puskesmas Menes Kab. Pandeglang tahun 2024 diketahui bahwa metode kassa kering lama pelepasan tali pusat 6 hari (bayi 1) dan 7 hari (bayi 2) sedangkan dengan metode topical ASI durasi lepasnya tali pusat ialah 6 hari

(bayi 1 dan 2). Ini menandakan bahwa metode topikal ASI lebih efektif dalam perawatan tali pusat terhadap durasi pelepasannya.

PEMBAHASAN

Rata-Rata Lama Pelepasan Tali Pusat pada BBL dengan Menggunakan Kasa Steril di Puskesmas Menes Kab.Pandeglang Tahun 2024

Metode perawatan tali pusat dengan kasa steril adalah salah satu pendekatan yang umum digunakan di fasilitas kesehatan untuk memastikan kebersihan dan mencegah infeksi pada tali pusat bayi baru lahir. Pendekatan ini melibatkan penggunaan kasa steril yang diganti secara berkala untuk menjaga area tali pusat tetap kering dan bebas dari kontaminasi. Kasa steril memiliki kemampuan untuk menyerap kelembapan berlebih, sehingga mengurangi risiko infeksi bakteri pada luka terbuka. Metode ini sering diadopsi karena kesederhanaannya dan efektivitasnya dalam lingkungan klinis yang terkontrol. Penelitian yang dilakukan oleh (Armalini, 2023) menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian tersebut, dari 93 responden, 49 responden (52,7%) mengalami pelepasan tali pusat dalam durasi ≥ 14 hari. Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari responden membutuhkan waktu lebih dari dua minggu untuk pelepasan tali pusat, yang memberikan wawasan penting tentang variabilitas dalam durasi pelepasan tali pusat pada bayi.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh (Nurmaliah & Melasari, 2020) dengan judul “Durasi Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir yang Disusui Lokal” menunjukkan hasil bahwa metode topikal ASI lebih efektif dalam mempercepat keringnya tali pusat dibandingkan dengan perawatan kasa.

Bersumber pada hasil riset yang telah dilakukan di Puskesmas Menes Kab. Pandeglang tahun 2024, diketahui bahwa metode kasa kering menunjukkan lama pelepasan tali pusat 6,5 hari. Metode ini telah digunakan secara luas dalam perawatan tali pusat bayi baru lahir dan umumnya dianggap aman dan efektif. Namun, ada beberapa kelemahan yang terkait dengan metode ini, seperti risiko infeksi jika kasa tidak diganti secara teratur atau jika kebersihan tidak terjaga dengan baik.

Rata-Rata Lama Pelepasan Tali Pusat pada BBL dengan Menggunakan Topikal ASI di Puskesmas Menes Kab.Pandeglang Tahun 2024

Metode perawatan tali pusat dengan topikal ASI merupakan pendekatan inovatif yang memanfaatkan sifat antibakteri alami dari air susu ibu (ASI) untuk mempercepat proses pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. ASI mengandung berbagai zat bioaktif yang dapat membantu melawan infeksi dan mempercepat penyembuhan luka. Penelitian di Puskesmas Menes Kab. Pandeglang tahun 2024 mengevaluasi efektivitas metode ini dalam perawatan tali pusat, dengan fokus pada durasi pelepasan dan kejadian infeksi. Riset lain yang dilakukan oleh (Simanungkalit & Sintya, 2019) terkait perawatan tali pusat dengan topikal ASI menunjukkan hasil bahwa kelompok intervensi yang diberikan topikal ASI terdapat 16 bayi, dimana 13 (86,7%) diantaranya mengalami waktu puput yang cepat dan 2 (13,3%) lainnya membutuhkan waktu yang sama untuk puput tali pusat. Hasil uji chi square diperoleh nilai $P 0,023$, ini berarti terdapat pengaruh dan signifikan antara penggunaan metode topikal ASI dengan durasi lepasnya tali pusat.

Penelitian oleh (Damanik, 2021) di Klinik Bersalin Hj Nirm menunjukkan hasil yang signifikan terkait perbedaan antara metode topikal ASI dan teknik terbuka terhadap pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. Kesimpulannya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua metode tersebut. Oleh karena itu, disarankan agar tenaga kesehatan setempat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam perawatan tali pusat. Khususnya, penggunaan metode topikal ASI dapat dipertimbangkan sebagai alternatif yang efektif untuk

perawatan tali pusat pada bayi baru lahir secara benar dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sholiqah, 2019) di Puskesmas Mojolaban. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI (Air Susu Ibu) menunjukkan hasil yang signifikan. Tali pusat pada bayi yang dirawat dengan topikal ASI cenderung lepas pada hari ke-4 untuk kategori cepat dan hari ke-6 untuk kategori normal. Rata-rata, tali pusat yang dirawat dengan topikal ASI lepas dalam rentang waktu 4 hingga 6 hari. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan topikal ASI sebagai metode perawatan tali pusat dapat mempercepat proses pelepasan tali pusat, sehingga memberikan manfaat tambahan bagi perawatan neonatal di Puskesmas.

Penelitian berikutnya oleh (Novianti et al., 2022) dengan judul "Hubungan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Topikal ASI dengan Lama Pelepasan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir" membuktikan bahwa mayoritas responden melakukan perawatan tali pusat tertutup, yaitu sebanyak 12 orang (60%), sedangkan jumlah responden yang melakukan perawatan tali pusat terbuka sebanyak 8 orang (40%). Lama puput atau lepasnya tali pusat mayoritas dengan waktu cepat (3-4 hari) terdapat pada 11 orang (55%), sedangkan lama puput atau lepasnya tali pusat minoritas dengan waktu normal (5-7 hari) terdapat pada 9 orang (45%). Peneliti menemukan adanya korelasi antara lama pelepasan tali pusat dengan perawatan tali pusat menggunakan topikal ASI, dengan nilai $p\text{-value}$ sebesar $0.002 < 0.05$. Mengaca dari beberapa paragraf diatas, berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode topikal ASI lebih efektif dalam mempercepat pelepasan tali pusat dibandingkan dengan penggunaan kasa steril. Metode ini mempercepat proses pengeringan tali pusat secara signifikan, dengan banyak bayi mengalami pelepasan tali pusat dalam waktu 3-4 hari. Hasil uji statistik juga menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan topikal ASI.

Perawatan tali pusat bagi BBL memakai metode topikal ASI terbukti sebagai suatu metode yang tepat. Oleh karena tingginya kandungan protein pada ASI, maka proses penyembuhan luka dan lepasnya tali pusat berlangsung lebih cepat. Protein yang terkandung dalam ASI akan berinteraksi dengan tali kehidupan dengan membentuk proses apoptosis. Sel yang hidup akan menggantikan sel yang mati, sehingga mempercepat pengeringan luka (Simanungkalit & Sintya, 2019). Selain itu, ASI mengandung anti inflamasi sehingga dapat memperlambat pengeringan dan puput tali pusat. Hal ini dibantu oleh IgA yang melakukan infiltrasi leukosit. Sel B dan T terkandung dalam limfosit yang mana memiliki peranan dalam bakteriosis. Hal ini akan membantu menghambat pertumbuhan bakteri sehingga melawan antigen C pada spora tetanus (Simanungkalit & Sintya, 2019).

Dewasa ini telah ditemukan pengobatan tali kehidupan memakai ASI lokal. Faktanya, ASI mengandung zat anti-inflamasi dan infeksi, sehingga dapat dimanfaatkan untuk perawatan tali pusat. Utamanya adalah kolostrum, dimana kolostrum ini memiliki tinggi kandungan protein, imunoglobulin, enzim, sitotoksik, dan sel untuk cegah peradangan. Pencabutan tali pusat lebih cepat (4 hari) memakai topikal ASI dibandingkan dengan penggunaan kasa steril (Nurmaliah & Melasari, 2020). Dengan demikian peneliti berpendapat jika metode perawatan tali pusat, baik dengan kasa steril maupun topikal ASI keduanya sama memiliki efektivitas yang baik dalam merawat tali pusat. Tidak terdapat tanda infeksi setelah pemberian kedua intervensi pada responden. Jika ditinjau dari lamanya waktu puput tali pusat, metode topikal ASI terbukti lebih cepat hanya membutuhkan waktu 4 hari dibandingkan dengan kain kasa steril yang membutuhkan waktu 5-7 hari.

Perbandingan Efektivitas Perawatan Tali Pusat dengan Metode Kasa Steril dan Topikal ASI Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat di Puskesmas Menes Kab. Pandeglang Tahun 2024

Metode perawatan tali pusat dengan kasa steril pada bayi 1 dimulai pada tanggal 24 Juli 2024, dengan intervensi dilakukan pada hari pertama (25 Juli 2024), hari keempat (28 Juli

2024), dan hari ketujuh (31 Juli 2024). Tali pusat lepas pada tanggal 30 Juli 2024, dengan durasi pelepasan selama 6 hari dan tanpa tanda infeksi. Bayi 2 yang menggunakan metode yang sama lahir pada tanggal 26 Juli 2024, dengan intervensi pada hari pertama (27 Juli 2024), hari keempat (30 Juli 2024), dan hari ketujuh (2 Agustus 2024). Tali pusat lepas pada tanggal 2 Agustus 2024, dengan durasi pelepasan selama 7 hari dan tanpa tanda infeksi.

Penelitian oleh (Damanik, 2021) di Klinik Bersalin Hj Nirm menunjukkan hasil yang signifikan terkait perbedaan antara metode topikal ASI dan teknik terbuka terhadap pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. Kesimpulannya, terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua metode tersebut. Oleh karena itu, disarankan agar tenaga kesehatan setempat menggunakan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam perawatan tali pusat. Khususnya, penggunaan metode topikal ASI dapat dipertimbangkan sebagai alternatif yang efektif untuk perawatan tali pusat pada bayi baru lahir secara benar dan berkelanjutan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Armalini, 2023) menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian tersebut, dari 93 responden, 49 responden (52,7%) mengalami pelepasan tali pusat dalam durasi ≥ 14 hari. Hasil ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah dari responden membutuhkan waktu lebih dari dua minggu untuk pelepasan tali pusat, yang memberikan wawasan penting tentang variabilitas dalam durasi pelepasan tali pusat pada bayi.

Berdasarkan hasil riset yang dilakukan di Puskesmas Menes Kab. Pandeglang tahun 2024, ditemukan bahwa metode penggunaan kasa steril untuk perawatan tali pusat memerlukan waktu 6 hari pada bayi 1 dan 7 hari pada bayi 2 hingga tali pusat lepas. Sementara itu, metode penggunaan ASI topikal menunjukkan durasi pelepasan tali pusat yang konsisten, yaitu 6 hari baik pada bayi 1 maupun bayi 2. Hasil ini menunjukkan bahwa metode topikal ASI lebih efektif dalam mempercepat proses pelepasan tali pusat dibandingkan dengan metode penggunaan kasa steril, tanpa adanya tanda-tanda infeksi pada kedua kelompok metode tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan terkait efektifitas perawatan tali pusat menggunakan metode kasa steril dan topikal ASI terhadap lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di Puskesmas Menes Kabupaten Pandeglang Tahun 2024 diketahui bahwa: Berdasarkan hasil pengamatan efektifitas perawatan tali pusat menggunakan metode kasa steril terhadap lama pelepasan tali pusat diketahui rata-rata lama pelepasan tali pusat pada BBL dengan menggunakan kasa steril di Puskesmas Menes Kab. Pandeglang Tahun 2024 adalah 6,5 hari. Berdasarkan hasil pengamatan efektifitas perawatan tali pusat menggunakan diketahui bahwa rata-rata lama pelepasan tali pusat pada BBL dengan menggunakan topikal ASI di Puskesmas Menes Kab. Pandeglang Tahun 2024 adalah 6 hari. Berdasarkan hasil perbandingan diketahui efektifitas perawatan tali pusat dengan metode topikal ASI terhadap lama pelepasan tali pusat di Puskesmas Menes Kab. Pandeglang Tahun 2024 lebih cepat di bandingkan dengan metode kasa steril.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abata, Q. 'Aina. (2015). Merawat Bayi Baru Lahir. Pustaka Pelajar.
Alfiah, E. (2018). Perawatan Tali Pusat Pada Bayi. Salemba Medika.

- Apriyanti, P., Aini, A., Lamdayani, R., & Yulia. (2024). Baby Baru Lahir Perbedaan Lamanya Pelepasan Tali Pusat Dengan Kassa Bethadine Dan Kassa Steril. *Jurnal Kesehatan Abdurahman Palembang*, 13(1), 1–4.
- Armalini, R. (2023). Hubungan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kasa Steril Alkohol 70% Dan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kasa Kering Dengan Lamanya Waktu Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Pmb Tahun 2019. *Jurnal Ners*, 7(2), 891–893. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Asiyah, N., Mustagfiroh, L., Muhammadiyah Kudus, S., & Al Hikmah, A. (2017). Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat. In *Indonesia Jurnal Kebidanan: Vol. I No.I*.
- Astutik, P. (2016). Perawatan Tali Pusat Dengan Tehnik Kasa Kering Steril Dan Kasa Alkohol 70% Terhadap Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir (Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Saradan Kabupaten Madiun). *Judika (Jurnal Nusantara Medika)*, 1(1), 42–51.
- Battya, A. A., Shintami, A. R., & Kasniah, N. (2019). Perbedaan Lama Lepas Tali Pusat antara Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kasa Steril dengan Perawatan Terbuka pada Neonatus. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 1(2), 60–65.
- Damanik, S. (2021). Perbandingan Metode Topikal Asi Dan Tenik Terbuka Terhadap Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Diklinik Bersalin Hj Nirmala Sapni Krakatau Pasar 3 Kecamatan Medan Timur Kota Medya Medan Tahun 2020. *Jurnal Pionir (Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat)*, 7(1), 146–153.
- Elizabeth, S. (2015). Asi Eksklusif. *Salemba Medika*.
- Hartono, A., & Purwanto, H. N. (2016). Efektivitas Penggunaan Air Susu Ibu Pada Percepatan Pelepasan Tali Pusat Bayi. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 17–23.
- Liesmayani, E. E., Octaviana, L., & Naibaho, E. (2023). Pengaruh Perawatan Tali Pusat Metode Topikal Asi Dan Kasa Kering Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Persalinan Post Sc. *Jurnal Bidan Mandiri*, 1(1), 1–11. <https://jurnal.poltekkespadang.ac.id/ojs/index.php/jbm/issue/archive>
- Lisnawati, Pramono, S. J., & Suryani, H. (2023). Perawatan Tali Pusat Topikal Asi Dan Teknik Terbuka Terhadap Waktu Pelepasan Tali Pusat Pada Neonatus. *Avicenna: Journal of Health Research*, 6(2), 29–39. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v6i2.939>
- Masjidah, Mualimah, & Riska. (2020). Perbedaan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kassa Topikal Asi Dengan Kassa Kering Terhadap Lama Waktu Pelepasan Tali Pusat. *Midwifery Care Journal*, 1(4), 101–105.
- Medhyna, V., & Nurmayani. (2020). Perbedaan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Asi Dengan Kasa Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat. *Jurnal Voice Of Midwifery*, 10(2).
- Nasution, S. R., Mouliza, N., & Oktafirnanda, Y. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Lamanya Pelepasan Tali Pusat Di Klinik Diana Sunggal Medan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 4(2), 61–70.
- Notoatmodjo, S. (2017). Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta.
- Novianti, R., Tindaon, L. R., Marpaung, L. N. A., Daulay, J. M., & Malau, B. C. M. (2022). Hubungan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Topika Asi Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(1), 1–6. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Nurmaliah, R. S., & Melasari, I. (2020). Literature Review: Lamanya Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Dengan Menggunakan Topikal ASI. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 8(2), 148–153.
- Pulungan, F., & Khairiza. (2019). Efektifitas Perawatan Tali Pusat Dengan Kassa Alkohol Dan Kassa Steril Terhadap Waktu Putusnya Tali Pusat Di Klinik Rona Sihotang Tembung Dan

- Klinik Keliat Klumpang Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2018. *Jurnal Health Reproductive*, 4(1), 11–16.
- Putri, E., & Limoy, M. (2019). Hubungan Perawatan Tali Pusat Menggunakan Kassa Steril Sesuai Standar Dengan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 302–310.
- Riyanto, A. (2022). Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Nuha Medika.
- Ronald. (2011). Pedoman Dan Perawatan Balita Agar Tubuh Sehat Dan Cerdas (1st ed., Vol. 1). Nuansa Aulia.
- Rostarina, N., Hadi, M., & Ani, I. (2021). Efektivitas Perawatan Tali Pusat Dengan Metode Terbuka, Kolostrum dan ASI pada Bayi Baru Lahir Terhadap Lamanya Pelepasan Tali Pusat di Bidan Praktek Mandiri Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 64–72. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.412>
- Santi, M., & Intan Widya Sari. (2022). Perawatan Tali Pusat Terbuka Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Pratama Amanah Ayah Bunda Tahun 2021. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2(1), 120–125. <https://doi.org/10.25311/jkt/vol2.iss1.827>
- Sapitri, A., Septiana, M., & Sari, I. (2023). Penyuluhan Tentang Perawatan Tali Pusat Di Puskesmas Cambai Kota Prabumulih. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 14–18.
- Sari, F., Nurdiati, S. D., & Astuti, A. D. (2018). Perbandingan Penggunaan Topikal Asi Dengan Perawatan Kering Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 12(1), 90–94.
- Septiani, M., & Jannah, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Di Bpm Desita, S.Sit Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 393–406.
- Sholihah, D. E. (2019). Penerapan Pemberian Topikal Asi Terhadap Lamanya Waktu Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Mojolaban [Tugas Akhir]. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah .
- Simanungkalit, M. H., & Sintya, Y. (2019). Perawatan Tali Pusat Dengan Topikal Asi Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat. *Jurnal Kebidanan*, 5(4), 364–370.
- Soeharto, B., Lusita Nati Indriani, P., & Riski, M. (2023). Perbedaan Perawatan Tali Pusat Dengan Menggunakan Kassa Steril, Kassa Bethadine Dan Kassa Alkohol Dengan Lamanya Lepas Tali Pusat Bayi. In *Jurnal kesehatan dan pembangunan* (Vol. 13, Issue 25).
- Sulistiyawati, I., Wahyuningsih, E., & Rahayu, N. (2022). Pemberdayaan Kelompok Ibu PKK Melalui Pelatihan Produksi Antiseptik Alami di Desa Ledug Banyumas. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), 1017–1022. <https://doi.org/10.54082/jamsi.371>
- Trivedi, H. M., Megison, S., & Peters, C. A. (2021). Inguinal prolapse of a retroperitoneal lymphovascular malformation. *Urology Case Reports*, 39. <https://doi.org/10.1016/j.eucr.2021.101786>
- Wardana, K. R., Widyastuti, N., & Pramono, A. (2018). Hubungan Asupan Zat Gizi Makro Dan Status Gizi Ibu Menyusui Dengan Kandungan Zat Gizi Makro Pada Air Susu Ibu (Asi) Di Kelurahan Bandarharjo Semarang. *Journal of Nutrition Collage*, 7(3), 107–113.
- Widhiastini, P. L. (2018). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin dan Bayi Baru Lahir. In Media. <https://books.google.co.id/books?id=7NR5DwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Yuanita, V. (2022). Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir. *Communnity Development Journal*, 3(3), 1852–1854. <http://www.google.com>